

## NILAI SOSIAL PADA NOVEL AYAT-AYAT CINTA 1 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Ahmad Ilzamul Hikam<sup>1</sup>, Komariah Banowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

<sup>2</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur  
67282

Email: [ilzam.alhikam@gmail.com](mailto:ilzam.alhikam@gmail.com), [Komariah.banowati05@gmail.com](mailto:Komariah.banowati05@gmail.com)

### Abstract

*The problems discussed in social value research in the novel Ayat-Ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy, namely the relationship between humans and God, human relationships with other humans, human relationships with themselves, human relationships with nature. This study aims to identify and describe the social values contained in the novel Ayat-Ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy so that an overview of the social values contained in the novel is obtained. The benefits that can be drawn from this research are, theoretically this research aims to find out and describe the social values contained in the novel AyatAyat Cinta by Habiburrahman El Shirazy, while practically this research aims to be able to provide benefits for teaching in schools, especially in literature lessons which can provide an overview of what social values exist in a novel and how to analyze social values in literary works (novels). Thus students who study literature can take advantage of the social values that exist in the novel to make it a way of life. The method used in this research is descriptive method, namely a research method that is as objective as possible to solve problems by collecting, classifying, analyzing and interpreting data so that accurate data is obtained regarding the social values contained in the novel Ayat-Ayat Cinta. The results of this study are expected to be used as alternative material in understanding literary works, especially novels. The results of this study can also be used as subject matter for Appreciation of Language and Literature for students to better understand social values and benefit from social values that exist in a work of literature, especially novels.*

**Keywords:** Love verses, prose, social values

### Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian nilai sosial dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy sehingga diperoleh gambaran mengenai nilai-nilai sosial yang ada dalam novel tersebut. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel AyatAyat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan secara praktis penelitian ini bertujuan dapat memberikan manfaat bagi pengajaran di sekolah terutama pada pelajaran sastra yang bisa memberikan gambaran mengenai nilai sosial

apa saja yang ada dalam sebuah novel serta cara menganalisis nilai sosial dalam karya sastra (novel). Dengan demikian para siswa yang belajar sastra dapat mengambil manfaat nilai sosial yang ada pada novel tersebut untuk menjadikannya pedoman hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang seobjek mungkin untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh data yang akurat mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan alternatif dalam memahami karya sastra khususnya novel. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai materi pelajaran Apresiasi Bahasa dan Sastra bagi siswa untuk lebih memahami nilai-nilai sosial serta mengambil manfaat dari nilai-nilai sosial yang ada dalam suatu karya sastra khususnya novel.

**Kata Kunci : Ayat-ayat cinta, Prosa, Nilai sosial**

## **A. Pendahuluan**

Sastra ialah ungkapan dari ekspresi manusia yang disampaikan melalui karya tulis maupun karya lisan berdasarkan isi pikiran, pengalaman pendapat sampai perasaan yang berbentuk karya sastra imajinatif atau cerminan kenyataan hidup. Sastra merupakan karya dari hasil kreatifitas yang suatu objeknya berupa manusia dengan kehidupannya. Sastra juga merupakan bahasa yang indah berdasarkan perwujudan getaran jiwa dari sang penulis.

Berdasarkan penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel adalah karangan prosa panjang yang memuat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya yang menekankan pada watak dan kesetiaan pengarang. Cuddon (2013) Menurut Cuddon, novel asalnya berawal dari bahasa Italia yang berarti cerita atau berita. Cuddon juga menyebutkan bahwa istilah novel kini digunakan untuk menyebut sastra prosa antara 60.000 hingga 200.000 kata.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu konsep teori yang didasarkan pada pencipta atau seorang pengarang berdasarkan manusia yang mengalami dan menjadi bagian dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sastra dibentuk oleh masyarakatnya dan sastra berada di dalam jaringan sistem nilai-nilai masyarakat. Sosiologi sastra berupaya meneliti kaitan karya sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya.

Novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Ayat-ayat Cinta 1* Dia tinggal di sebuah apartemen bersama keempat temannya. Mereka mempunyai tetangga yang sangat baik bernama Tuan Boutro. Tuan Boutro memiliki istri yang bernama yang bernama Madema Nahed dan dua orang anak bernama Maria dan

Yoesef. Mereka adalah keluarga Kristen Koptik yang taat, tapi Maria mempunyai kepribadian yang sangat unik, dia sangat suka pada Al-Qur'an dan dia menghafal beberapa surah salah satunya surah Maryam. Mereka juga memiliki tetangga yang galak dan selalu bersikap kasar terhadap putrinya yang bernama Naura yaitu Bahadur. Disisi lain, Nurul adalah anak dari seorang kyai yang terkenal yang juga kuliah di Al-Azhar, sebenarnya Fahri menaruh rasa pada gadis itu begitu juga sebaliknya. Tetapi keduanya tidak ada yang berani mengungkapkan perasaannya. Pertemuan Fahri dengan perempuan bercadar bernama Aisha terjadi ketika dirinya pergi ke Subra El-kaiena untuk talaqqi pada Syaikh Utsman Abdul Fattah. Aisha adalah gadis asal Jerman yang sedang belajar di Mesir. Sejak kejadian Fahri membela Islam dari tuduhan kolog dan kaku di metro, Aisha jatuh cinta kepada Fahri.

Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena di dalamnya berisi banyak sekali pengajaran-pengajaran yang dapat diambil oleh pembaca. Peneliti juga sangat responsif untuk meneliti novel *ayat-ayat cinta 1* ini untuk menambah wawasan peneliti dan juga pembaca nantinya. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi agar lebih mudah mendapatkan data yang disajikan dalam novel ini karena yang diteliti adalah nilai religius hubungan manusia dengan manusia yang ada pada novel ini.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dikarenakan penelitian analisis hubungan manusia dengan manusia pada novel *ayat-ayat cinta 1* karya Habiburrahman El Shirazy mendasari dengan teori sosiologi sastra yang mengacu pada sikap-sikap pada novel ini. Menurut Moleong (2013:6), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data yang digunakan adalah novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Ayat-ayat Cinta*. Novel tersebut diterbitkan dan diluaskan oleh Republika Penerbit, Jakarta Selatan. Novel ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan pada tahun 2004 dan terdiri atas 418 halaman dengan 33 sub

judul. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ini dengan metode simak dan teknik catat sebagai lanjutan. Pengumpulan data diambil melalui klasifikasi yaitu dengan cara mengelompokkan data-data yang diambil dari bacaan novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini. Setelah data selesai diklasifikasikan, kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah. Pada tahap akhir, dilakukan mendeskripsikan hasil yang sudah dianalisis kemudian peneliti melakukan penyimpulan data.

Langkah-langkah pengumpulan data nya sebagai berikut;

1. Membaca novel *Ayat-ayat cinta 1* secara intensif,
2. Mengklasifikasikan data,
3. Melakukan pengkodean data sesuai dengan klasifikasi data

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Beberapa data yang telah ditemukan dalam novel *Ayat-ayat cinta 1* ini tujuh aspek yaitu kondisi sosial, dan juga manusia dengan manusia. Berikut data yang di dapatkan sebagai berikut:

#### **1. Kondisi sosial**

Dalam Novel ini sang pencipta novel seolah memberikan pengetahuan tentang kondisi sosial yang di dapati oleh mahasiswa yang berasal dari Indonesia dan sedang menimba ilmu di Mesir pada hakikatnya dialami oleh Fahri.

##### **a. Diskriminasi**

Suatu hal yang berasal dari masalah sosial yang dilakukan oleh semua umat manusia yang disebabkan oleh bidang kemasyarakatan yang tidak bisa berperan dengan baik sehingga dapat menyebabkan orang merasa kecewa dan ditekan oleh adanya hal tersebut. Masalah -masalah yang terjadi pada novel *ayat-ayat cinta* ini berawal dari munculnya sebuah monolog yang di sampaikan oleh Fahri tentang rasa yang kurang menghargai masyarakat Mesir terhadap kedatangan orang-orang dari Amerika yang disebabkan karena anggapan mereka Amerika merupakan biang kerusakan bagi Timur Tengah

*(Shirazy, 2004:20). Tak ada yang bergerak mempersilakan nenek bule itu untuk duduk. Ini yang aku sesalkan. Beberapa lelaki muda atau setengah baya yang masih kuat tetap saja tidak mau berdiri dari tempat duduk mereka. Biasanya, begitu melihat orang tua, apalagi nenek-nenek, beberapa orang langsung berdiri menyilakan duduk. Tapi kali ini tidak. (Shirazy, 2004:22).*

b. Kekerasan rumah tangga

Kekerasan pada rumah tangga menyebutkan bahwa ini adalah suatu hal yang terjadi karena pemaksaan kekuatan fisik pada seseorang atau benda hingga dijadikan masalah sosial karena objek kekerasannya termasuk pada kategori masalah sosial tertentu. Kekerasan ini biasanya terjadi sebab ketidakselarasan perbandingan nilai sosial dan juga tindak sosial yang terjadi. Bahkan kekerasan yang terjadi pada perempuan dalam rumah tangga cukup dibilang tinggi. Kategori kekerasan sosial yang terjadi dalam novel ayat-ayat cinta ini meliputi kekerasan yang secara terang-terangan dialami oleh seorang anak dari ayahnya sebab hasutan yang masih belum diketahui maknanya.

*Di tengah asyiknya bercengkerama, tiba-tiba kami mendengar suara orang ribut. Suara lelaki dan perempuan bersumpah serapah berbaur dengan suara jerit dan tangis seorang perempuan. Suara itu datang dari bawah. Kami ke tepi suthuh dan melihat ke bawah. Benar, di gerbang apartemen kami melihat seorang gadis diseret oleh seorang lelaki hitam dan ditendangi tanpa ampun oleh seorang perempuan. Gadis yang diseret itu menjerit dan menangis. Sangat mengibakan. Gadis itu diseret sampai ke jalan. “Jika kau tidak mau mendengar kata-kata kami, jangan sekali-kali kau injak rumah kami. Kami bukan keluargamu!” sengit perempuan yang menendangnya. (Shirazy, 2004:47). “Tidak hanya di Mesir saja Syaikh, di Indonesia juga ada. Bahkan di Indonesia lebih parah. Ada lelaki yang meniduri anak gadisnya*

*dengan paksa. Lebih parah lagi ada yang tega menjual isteri dan anak gadisnya pada lelaki hidung belang.....” (Shirazy, 2004:99).*

c. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu hal yang mana kondisi seseorang yang tidak bisa memanfaatkan tenaga mental atau fisik secara maksimal yang tidak mampu meningkatkan taraf hidupnya dengan masyarakat-masyarakat di sekitarnya. Masalah yang terjadi diawali dengan munculnya narasi yang disampaikan oleh Fahri tentang keluarga yang hidup jauh dari desa sebagai petani yang tidak memiliki genggam telepon untuk berkomunikasi dengannya. Sebagaimana ditunjukkan dalam kutipan berikut.

*...Sarah yang dari keluarga konglomerat Turki namun sangat kuat penghayatannya atas Islam. Aku pun telah cerita banyak pada Eqbal. Tentang keluargaku yang miskin. Tentang bagaimana diriku datang ke Mesir dengan menjual sawah warisan kakek. Harta satu-satunya yang dimiliki keluarga. Tentang awal-awal di Mesir yang penuh derita. Tak ada beasiswa. Tak ada pemasukan... (Shirazy, 2004:159).*

2. Kondisi politik

Indonesia mempunyai badan negara yang berada di Mesir yang biasa disebut KBRI bertujuan untuk mengurus WNI yang sedang berada di Mesir. Namun pihak orang-orang yang berada di KBRI tersebut kurang untuk serius menangani masalah-masalah WNI atau kurang membantu para mahasiswa yang berasal dari Indonesia di Mesir. Hal ini dituliskan saat Fahri menghadapi masalah dengan polisi karena dituduh telah memperkosa Noura, tapi orang-orang KBRI tidak bisa melakukan hal banyak dengan kasus yang sedang melanda Fahri mereka terkesan angkat tangan dengan hal tersebut dengan kasus ini kekecewaan penulis yang pernah menjadi mahasiswa juga di Mesir terhadap keacuhan orang-orang KBRI pada saat mahasiswa mengajukan proposal untuk melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan ilmu ekonomi Islam mahasiswa Indonesia

yang berada di Mesir, tetapi proposal itu di golak dengan berbagai alasan oleh pihak KBRI.

Novel ayat-ayat cinta 1 mengungkapkan masalah kekuasaan dan wewenang yang diangkat begitu menarik oleh pengarang. Cerita ini muncul ketika Fahri yang sedang studi di Kairo Mesir dituduh memperkosa gadis Mesir. Di Mesir memiliki aturan yang sangat berat ketika menghina perempuan, padahal Fahri tidak pernah melakukan perbuatan itu.

*"Sambil terisak dan sesekali menyekat matanya Ummu Aiman berkata 'Engab dengan siapa Noura melakukan perzinahan. Tapi jelas bukan dengan Fahri. Apa yang dikatakan Noura bahwa Fahri memperkosanya adalah fitnah yang sangat keji. Noura sungguh gadis yang tidak tahu diri. Ia telah ditolong tapi memfitnah orang yang dengan tulus hati menolongnya'" (hal. 383)*

### 3. Interaksi seorang muslim dengan wanita

Sebagai seorang muslim penulis memberikan penjelasan tentang tata cara berinteraksi antara seorang laki-laki dengan wanita. Hal ini sering di singgung dalam sebuah kisah kehidupan Fahri ketika menjalin hubungan dengan teman-teman mahasiswa Indonesia dan juga wanita-wanita yang berasal dari Mesir lainnya. Dia melakukan interaksi sosial dengan wanita sesuai dengan para tuntunan Rasul dengan cara tidak saling bersentuhan antar satu dengan lainnya sebelum menjadi muhrimnya juga sebagaimana ia berinteraksi sehari-hari dengan Maria yang pada dasarnya dia seorang wanita non muslim.

### 4. Etika pergaulan wanita dan laki-laki

Selain kedisiplinan yang terungkap oleh pencipta novel adalah etika dalam bergaul, utamanya pergaulan antara laki-laki dan juga wanita. Digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy bahwa yang seharusnya hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur sedemikian rupa hingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Termasuk dalam ketika seorang memberikan pertolongan karena bukan muhrim maka pelaku tak bisa dan tak mau menyentuh tangan yang ditolong. Hal ini didasarkan bahwa laki-

laki tidak boleh menyentuh yang bukan muhrimnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

*“Tidakkah kau bisa turun dan Menyeka air matanya. Kasihan Noura. Dia perlu seseorang yang menguatkan hatinya.”*

*“Itu tidak mungkin.”*

*“Kau lebih memungkinkan daripada kami.”*

*“Sangat susah kulakukan!” Maria menolak kumohon. Turunlah dan usaplah air matanya. Aku paling tidak tahan jika ada perempuan menangis. Aku tidak tahan. Andaikan aku halal baginya tentu aku turun mengusap air matanya dan membawanya ke tempat yang jauh dari linangan air Mata (hal. 75 – 76).*

#### **D. Simpulan**

Novel ayat-ayat cinta 1 menceritakan tentang kisah percintaan yang bernuansa Islam. Awalnya bermula dari seorang mahasiswa asal Indonesia bernama Fahri yang diterima di Universitas Al-Azhar. Nuansa kisah cinta yang penuh religi, sosial dan budaya. Pada penelitian ini, penulis menekankan pada aspek sosial yang terjadi di novel ini.

##### **1. Kondisi sosial**

###### **A. Deskriminasi**

Masalah -masalah yang terjadi pada novel ayat-ayat cinta ini berawal dari munculnya sebuah monolog yang di sampaikan oleh Fahri tentang rasa yang kurang menghargai masyarakat Mesir terhadap kedatangan orang-orang dari Amerika yang disebabkan karena anggapan mereka Amerika merupakan biang kerusakan bagi Timur Tengah

###### **B. Kekerasan rumah tangga**

Kekerasan pada rumah tangga menyebutkan bahwa ini adalah suatu hal yang terjadi karena pemaksaan kekuatan fisik pada seseorang atau benda hingga dijadikan masalah sosial karena objek kekerasannya termasuk pada kategori masalah sosial tertentu. Kekerasan ini biasanya terjadi sebab ketidakselarasan perbandingan nilai sosial dan juga tindak sosial yang terjadi.

### C. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu hal yang mana kondisi seseorang yang tidak bisa memanfaatkan tenaga mental atau fisik secara maksimal yang tidak mampu meningkatkan taraf hidupnya dengan masyarakat-masyarakat di sekitarnya.

#### 2. Kondisi politik

Indonesia mempunyai badan negara yang berada di Mesir yang biasa disebut KBRI bertujuan untuk mengurus WNI yang sedang berada di Mesir. Namun pihak orang-orang yang berada di KBRI tersebut kurang untuk serius menangani masalah-masalah WNI atau kurang membantu para mahasiswa yang berasal dari Indonesia di Mesir.

#### 3. Interaksi muslim dengan wanita

Sebagai seorang muslim penulis memberikan penjelasan tentang tata cara berinteraksi antara seorang laki-laki dengan wanita. Hal ini sering di singgung dalam sebuah kisah kehidupan Fahri ketika menjalin hubungan dengan teman-teman mahasiswa Indonesia dan juga wanita-wanita yang berasal dari Mesir lainnya.

#### 4. Etika pergaulan wanita dan laki-laki

Selain kedisiplinan yang terungkap oleh pencipta novel adalah etika dalam bergaul, utamanya pergaulan antara laki-laki dan juga wanita. Digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy bahwa yang seharusnya hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur sedemikian rupa hingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

### Daftar Pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Rima, Selviani dkk. 2022. *Bentuk ungkapan seksis dalam novel ayat-ayat cinta*. Jurnal frasa:Jurnal keilmuan bahasa, sastra dan pengajarannya.

- Rosmiati, Ana. 2009. *Aspek-aspek budaya dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy*. Jurnal penelitian seni budaya
- Sari, Lilis. 2023. *Permasalahan sosial dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy*. Malang: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra, Universitas Brawijaya
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak